

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran Kesenian dalam Membina Karakter Pribadi Sosial Remaja (Studi Kasus Grup Syarafal Anam di Desa Tengah Padang Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah). berikut kesimpulannya :

1. Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam kesenian Syarafal Anam meliputi nilai akidah, ibadah, dan akhlak. Nilai akidah tercermin melalui lantunan syair shalawat dan pujian kepada Nabi Muhammad SAW yang menumbuhkan keimanan dan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya. Nilai ibadah terlihat dari aktivitas dzikir, shalawat, dan kebiasaan berdoa yang menjadi bagian dari praktik kesenian tersebut. Sementara itu, nilai akhlak tercermin dalam sikap dan perilaku remaja seperti kejujuran, kesopanan, kesabaran, tanggung jawab, serta saling menghormati antaranggota kelompok dan masyarakat sekitar.
2. Metode pengembangan karakter pribadi sosial remaja melalui kesenian Syarafal Anam dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, latihan rutin, serta keterlibatan aktif remaja dalam kegiatan kelompok. Proses latihan dan penampilan bersama menanamkan nilai disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap

aturan. Selain itu, peran pelatih dan tokoh masyarakat sebagai teladan memberikan pengaruh positif dalam membentuk sikap religius dan sosial remaja.

3. Karakter pribadi sosial remaja anggota grup Syarafal Anam di Desa Tengah Padang menunjukkan perkembangan yang positif. Secara pribadi, remaja mengalami peningkatan dalam kebiasaan beribadah seperti shalat dan mengaji serta memiliki sikap religius yang lebih baik. Secara sosial, remaja menunjukkan perilaku yang santun, mampu bekerja sama, memiliki empati, peduli terhadap sesama, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan teman, pelatih, orang tua, dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kesenian Syarafal Anam berperan efektif sebagai sarana pembinaan karakter pribadi sosial remaja berbasis nilai-nilai Islam dan budaya lokal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “*Membangun Karakter Pribadi Sosial Remaja Berbasis Kesenian Syarafal Anam di Desa Tengah Padang, Bengkulu Tengah*”, peneliti memberikan beberapa saran berikut agar kegiatan Syarafal Anam dapat terus berkembang dan memberikan manfaat maksimal bagi pembentukan karakter remaja.

1. Bagi Remaja Anggota Syarafal Anam, Remaja yang tergabung dalam kelompok Syarafal Anam diharapkan terus mempertahankan semangat dalam mengikuti latihan, karena kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan seni tetapi juga membentuk nilai spiritual dan sosial yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Remaja juga diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai yang mereka dapatkan seperti kedisiplinan, empati, kerja sama, dan sopan santun tidak hanya saat latihan, tetapi juga dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain itu, remaja perlu memperluas wawasan keagamaan melalui pembelajaran mandiri, seperti membaca literatur Islam atau mengikuti kajian, agar nilai ibadah dan akidah yang diperoleh dari Syarafal Anam semakin kuat dan menyeluruh.
2. Bagi Pelatih Syarafal Anam, pelatih perlu terus mempertahankan pola pembinaan yang komunikatif dan edukatif agar remaja merasa didampingi dengan nyaman. Metode nasihat, bimbingan personal, dan diskusi yang sudah diterapkan terbukti membantu remaja dalam memperbaiki akhlak dan sikap sosial. Pelatih juga disarankan untuk melakukan inovasi dalam metode latihan, seperti memberikan sesi khusus pementasan hafalan, latihan vokal, dan latihan etika

ketika tampil di depan umum. Selain itu, pelatih dapat melakukan pendekatan individual kepada anggota yang memiliki masalah emosional atau kurang percaya diri, sehingga pembinaan karakter dapat berjalan secara menyeluruh dan tidak hanya berfokus pada aspek seni.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya, peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih dalam aspek psikologis, pendidikan karakter, atau pengaruh Syarafal Anam terhadap pencegahan perilaku negatif pada remaja. Penelitian juga dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak informan atau membandingkan kelompok remaja di desa lain agar menghasilkan temuan yang lebih komprehensif. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengkaji peran kesenian tradisi dalam pembentukan identitas budaya Islam pada remaja di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Adetia, Trio, dan Moch Iqbal, "Membangun Nilai-Nilai Religius Dalam Kesenian Syarafal Anam Desa Pagar Agung," *JUPI : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 21 (2023), 216–26
- Afifah, Nisa, "Urgensi Pendidikan Karakter Islami Pada Usia Remaja Di Era Digital," *Sanaamul Quran : Jurnal Wawasan Keislaman*, 5.1 (2024), 1–11
- Ai, Juliani, Karmilasari, Tini Agustiani, Dede Mulyanah, dan Tustiyana Windiyani, "Peningkatan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 0.2 (2024), 157–72
- Akbar, abu bakar, "Pelatihan Pembentukan Karakter Remaja Masjid Al Hikmah Kelurahan Danukusuman, Kecamatan Serengan, Surakarta," *BUDIMAS*, 6.2 (2014), 1–7
- Amalianita, Berru, Riana Eliza, Ryan Pratama Putra, Dinny Rahmayanty, dan Utami Niki, "Peran pendidikan karakter remaja di sekolah serta implikasi terhadap layanan bimbingan dan konseling," *Jurnal IICET*, 8.2 (2023), 276–83
- Anugrah, Wahyu Rizky, Choiriyah, dan Selvia Assoburu, "Nilai Keislaman Dalam Kesenian Syarafal Anam Sebagai Media Dakwah Bagi Masyarakat Di Kelurahan Talang Semut Kota Palembang," *Indonesian Culture and Religion*, 2.1 (2025), 1–12
- Apiko, Gustian, Qolbi Khoiri, dan Hamdan Efendi, "Peran Kesenian Syarafal Anam dalam Mencegah Dekadensi Moral Pemuda Desa Pelajau Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah," *JPT : Jurnal Pendidikan Tematik*, 4.3 (2023), 428–40
- Aristi, Amalia Farra, Cahya Radithya Rizqi, Isnaeni Ari Puspita, Henry Arianto, Fitria Olivia, Gatot Lelono, Dkk., "Nilai Dan

Norma Sebagai Dasar Membangun Karakter,” *Jurnal Abdimas*, 10.1 (2024), 75–85

Ermayani, Tri, “Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, v.2 (2015), 127–41

Fauzan, Fauzan, Hidayat Darussalam, Arif Alhafiz, Ahmad Sidiq Ridha, dan Muhammad Nikman Naser, “Budaya Syarafal Anam Dalam Prosesi Pernikahan Pada Suku Lembak Dusun Besar Kota Bengkulu Perspektif Hukum Islam,” *MU'ASYARAH: Jurnal Kajian Hukum Keluarga Islam*, 1.1 (2022), 65 <<https://doi.org/10.29300/mua.v1i1.4900>>

Hakim, Luqman, Iai Al, dan Qolam Malang, “Menguatkan Iman Kepada Allah SWT Sebagai Asas Pendidikan Aqidah Islam,” 3.September (2022)

Hariadi, “Eksistensi dan pewarisan seni islam syarofalanam di kabupaten kaur,” *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, 5.2 (2019), 213–34

Kuswantara, Hary, “Pendidikan Karakter dan Kaitannya dengan Budaya: Studi tentang Pengaruh Budaya dalam Membentuk Karakter Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6.3 (2023), 183–91 <<http://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar>>

Miskahuddin, dan Zuherni, “Efektifitas Tradisi Barzanji terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat (Studi terhadap Masyarakat Kec. Julok Kab. Aceh Timur),” *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 23.1 (2021), 54–63 <<https://doi.org/10.22373/substantia.v23i1.3772>>

Naser, Muhammad Nikman, dan Budrianto Budrianto, “Internalization of art value of syarafal anam adults characters building,” *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 8.1 (2021), 55–60 <<https://doi.org/10.24042/kons.v8i1.8721>>

Oktapia, Serli, “Pengaruh Kesenian Syarafal Anam terhadap Moralitas Masyarakat Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang,” *INSAN CENDIKIA: Jurnal Studi Islam, Sosial Dan Pendidikan*, 2.1 (2023), 87–97

Sugiarti, Rini, Erwin Erlangga, Fendy Suhariadi, Mulya Virgonita I. Winta, dan Agung S. Pribadi, “The influence of parenting on building character in adolescents,” *Heliyon*, 8.5 (2022) <<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09349>>

Sulistia, Momi, dan Muhammad Taufiqurrahman, “Nilai - Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Budaya Syarafal Anam di Desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah,” *INSAN CENDIKIA: Jurnal Studi Islam, Sosial Dan Pendidikan*, 1.2 (2022), 43–55 <<https://ejournal-insancendekia.com/index.php/HOME>>

Suraji, Robertus, *Membangun Pribadi Yang Berkarakter, Buku Ajar Character Building* (Bekasi: PT Tribudhi Pelita Indonesia, 2021)

Tarobin, Muhammad, “The Art of ‘Sarafal Anam’ in Bengkulu: Meaning, Function and Preservation Seni,” *Jurnal Bimas Islam*, 8.11 (2015), 265–94

Thoma, Stephen J., Jason Scofield, Kaitlyn E. May, Travis Hartin, dan Chuong Bui, “Judging character: How valence and social domain support character judgments in children and adults,” *Cognitive Development*, 58. February (2021), 101014 <<https://doi.org/10.1016/j.cogdev.2021.101014>>

“Wawancara dengan informan Abdullani pada tanggal 07 Oktober 2025”

“Wawancara dengan informan Arka Nanta pada tanggal 27 September 2025”

“wawancara dengan informan Fariq Raja Pramana pada tanggal 17 September 2025”

“Wawancara dengan informan Rafqi Rafiar Aviv pada tanggal 20 September 2025”

“Wawancara dengan informan Sukardi pada tanggal 04 Oktober 2025”

Yasyah Sinaga, Yeni, “Pengembangan Karakter Remaja Muslim Melalui Keterampilan Hidup Bertani Sukses Di Nagori Pulo Pitu Marihat Kec. Ujung Padang Kab. Simalungun Provinsi Sumatera Utara,” *Dakwatul Islam*, 5.2 (2021), 76–88 <<https://doi.org/10.46781/dakwatulislam.v5i2.274>>

Zubaedi, Zubaedi, Prio Utomo, dan Ahmad Abas Musofa, “Nilai-nilai Kerja dalam Kesenian Islam Syarafal Anam Sebagai Bimbingan Pribadi-Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Cegah Tangkal Radikalisme (Deradikalisasi),” *Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam*, 6.2 (2022), 79 <<https://doi.org/10.29300/ttjksi.v6i2.4464>>

